

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa peneliti ingin merumuskan program bimbingan bagi kader posyandu dalam pelaksanaan PAUD. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh, sebagaimana diungkap Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (1993:3), bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Bogdan dan Biklen (1990: 33-36), mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah : 1) Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau natural setting dan peneliti merupakan instrumen kunci, 2) Riset kualitatif itu bersifat deskriptif, 3) Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata, 4) Riset kualitatif cenderung menganalisis data induktif, dan 5) Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif menghendaki peneliti berkomunikasi secara langsung dengan subyek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus yang diteliti. Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah itulah yang melandasi peneliti menetapkan untuk



menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif terhadap permasalahan penelitian.

Dari pernyataan di atas, dapat di maknai bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data; (2) data yang di kumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dari pada angka-angka; (3) peneliti lebih menekankan pada proses, bukan semata-mata pada hasil; (4) peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang di amati; (5) kedekatan peneliti (dengan responden) sangat penting dalam penelitian.

Secara lebih terinci Nasution (1988:9-11) menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif tersebut di atas sebagai berikut: (1) sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*" (2) peneliti sebagai instrumen penelitian, (3) sangat deskriptif, (4) mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu, (5) mencari makna, (6) mengutamakan data langsung atau "*first hand*", (7) triangulasi: data atau informasi dari satu pihak harus diteliti kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, (8) menonjolkan rincian konstektual, (9) subyek yang diteliti di pandang berkedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, (11) antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif, (12) sampling yang purposif, (13) mengutamakan "*audit trail*", yakni pelacakan apakah laporan penelitian sesuai dengan yang di kumpulkan, (14) partisipasi akan mengganggu, (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus menurut Nana Sudjana (1989:69) pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu. Pada kasus tersebut peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu yang cukup lama. Mendalam artinya mengungkap semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhi dirinya. Sebagaimana di jelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2003:314), studi kasus menekankan kepada : (1) mengapa individu tersebut tindakan demikian, (2) apa ujud tindakan itu, dan (3) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi yang di jadikan sebagai bahan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah POS PAUD Melati 8 Kp. Ampera, Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. POS PAUD Melati 8 ini berlokasi di kaki Gunung Tangkuban Perahu, dan di daerah tersebut rata-rata mempunyai anak usia dini dan merupakan sasaran strategis untuk kegiatan PAUD karena jauh dari Taman-Kanak-Kanak atau Kelompok Bermain dan jauh dari jangkauan ekonomi masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka.
2. POS PAUD tersebut merupakan lab site BP-PLSP Regional II Jayagiri
3. Belum pernah dijadikan objek penelitian dengan permasalahan yang sejenis

4. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam.

Arikunto (1993: 102) menyatakan subyek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Selanjutnya dijelaskan bahwa perbedaan antara responden peneliti dan sumber data. Responden peneliti adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian, sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Subjek penelitian adalah merupakan benda, hal atau orang dan tempat untuk peneliti mengamati, berkomunikasi atau bertanya tentang sesuatu hal. Menurut Arikunto (1993:102) subyek penelitian yaitu: "Benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat."

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran pendidikan anak usia dini yang dibimbing oleh kader posyandu yang telah dilatih atau telah mengikuti pelatihan PAUD yang berada di Kecamatan Lembang kabupaten Bandung, dengan subjek penelitian adalah dua orang ibu kader posyandu. Untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat, setelah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dengan sumber primer, maka peneliti mengadakan triangulasi dengan seorang pembina dari kegiatan PAUD tersebut.

C. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tahap penjajagan atau orientasi , tahap pelaksanaan atau penelusuran data dan tahap akhir atau member

check Nasution (1992 : 33-34). Untuk memperoleh gambaran tentang tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Penjajagan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti sekaligus untuk memantapkan disain dan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Pada kegiatan orientasi ini peneliti mengadakan kunjungan tidak resmi ke POS PAUD di Kp. Ampera, PKK desa, Kepala Puskesmas dan pamong belajar di BPPLSP Jayagiri, guna menjajagi lapangan dan mencari informasi awal dalam menentukan permasalahan dan fokus penelitian.

2. Tahap Penelusuran Data

Pada tahap ini merupakan penelitian yang sesungguhnya yaitu pengumpulan data sesuai fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan sumber data yang representatif berdasarkan pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun agar dalam wawancara dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian.

Pada tahap ini peneliti berusaha memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Untuk itu dijalin hubungan baik secara formal maupun informal dengan responden yang akan dimintai keterangan. Fleksibilitas dan adaptibilitas sangat perlu dipertahankan agar proses pengumpulan data dan pelaksanaannya berjalan lancar. Selain itu untuk melengkapi data yang diperoleh

dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi dan untuk merekam data atau informasi lengkap digunakan buku catatan dan kamera foto.

3. Tahap Akhir (*member check*)

Informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya dicek tingkat kebenarannya, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Proses ini dinamakan *member check*. Pengecekan informasi dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara dengan sumber data dengan cara mengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara tersebut dan setelah hasil wawancara diketik kemudian didiskusikan kembali dengan sumber data yang bersangkutan. Untuk memantapkan penelitian ini, dilakukan observasi dan triangulasi dengan sumber data dan pihak lain yang lebih kompeten. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan fahaman dalam menafsirkan informasi yang disampaikan. Tahap eksplorasi dan *member check* merupakan siklus artinya informasi atau data penelitian yang telah dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Sebagaimana di kemukakan S. Nasution (1992:9) bahwa peneliti adalah "*key instrument*" yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Namun demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara dan catatan lapangan (*field notes*) untuk memperdalam dan memperluas dengan tema dan kondisi yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi, sehingga dapat diperoleh informasi-informasi yang diperlukan sesuai fokus penelitian.

1. *Observasi (Pengamatan)*

Metode observasi adalah upaya mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap bagaimana kader melaksanakan proses pembelajaran dan catatan lapangan dibuat dalam bentuk: 1) deskripsi tentang apa yang sesungguhnya diamati peneliti (menurut apa yang dilihat dan didengar), 2) mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti sendiri tentang apa yang diamati dan didengar.

Menurut Nasution (1992:93) deskripsi tentang catatan lapangan (CL) merupakan uraian obyektif tentang apa yang sebenarnya kita lihat dan kita dengar, namun dalam memberikan deskripsi sengaja dibatasi penafsiran, bahkan sedapat mungkin menjauhi unsur penafsiran.

2. *Wawancara*

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk memperoleh kejelasan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai kerangka konseptual untuk mengangkat permasalahan penelitian. Kerangka tersebut disusun sebelum wawancara

dilakukan, dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek yang diduga akan diperoleh dari responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ini peneliti tidak menggunakan instrument standar, artinya wawancara yang dilakukan bersifat luwes dan fleksibel.

Untuk mencari obyektivitas data diperoleh (tidak bias dan bebas dari pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti), maka peneliti mengadakan penggalian dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya (probing) tentang data yang diperlukan.

3. *Studi Dokumentasi*

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa buku administrasi pembelajaran yang ada di POS PAUD Melati VIII, gambar/foto-foto kegiatan, data peserta didik dan kader, karya peserta didik atau catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Nasution (2002) dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan, karena memberikan beberapa keuntungan yakni bahan telah ada dan tersedia, siap pakai dan penggunaannya tidak memakan biaya (Nasution, 1996).

E. Langkah-langkah Penelitian

Dengan mengacu kepada pendapat Nasution dan Moleong, langkah-langkah penelitian yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Orientasi

Orientasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas masalah yang akan diteliti sebelum pengumpulan data, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Studi literature sebagai bahan rujukan untuk dijadikan dasar dalam permasalahan yang dijadikan focus penelitian
- b. Studi penjajagan, dimana peneliti berusaha mengenal lingkungan tempat diselenggarakannya PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu sebagai lokasi penelitian
- c. Menyusun desain penelitian
- d. Mengikuti seminar pra desain penelitian
- e. Mengurus ijin penelitian

2. Tahap Ekplorasi

Tahap ekplorasi ini adalah kreatifitas yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian, yaitu pengumpulan data melalui observasi partisipasi dan indepth interview. Kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- a. mengadakan kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan kompetensi kader di Posyandu
- b. mengadakan wawancara dengan pembina kegiatan PAUD di Posyandu
- c. mengamati kegiatan ibu kader dalam melaksanakan pembelajaran
- d. mengamati kegiatan, sikap dan perkembangan anak
- e. membuat catatan, komentar dan pertanyaan yang berkembang di lapangan
- f. membuat rangkuman dan merumuskan temuan-temuan di lapangan.

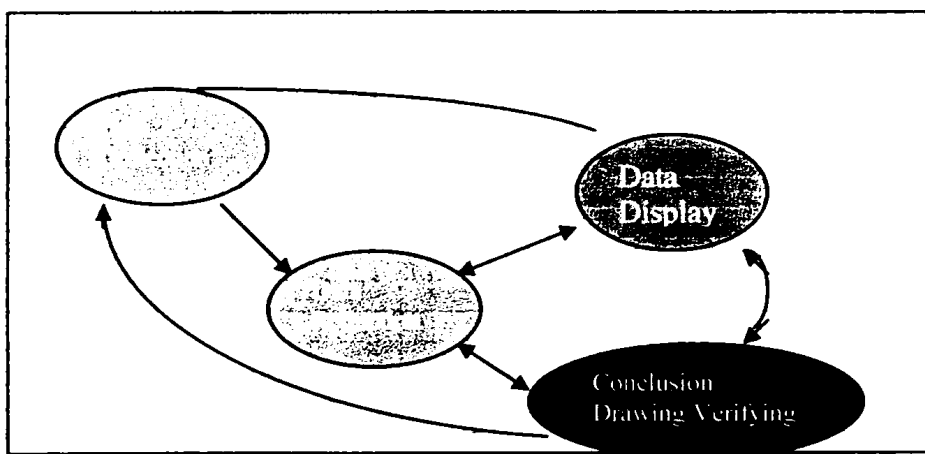
3. Tahap Member Check

Dilakukan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan. agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan selanjutnya ditulis dalam bentuk laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang telah di kumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang tertulis dalam catatan lapangan. Hasil rekaman wawancara, hasil observasi dan lain sebagainya (moleong, 1089:209).

Sebagaimana telah di singgung pada bab terdahulu, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga analisisnyapun dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Langkah-langkah yang di tempuh dalam analisis data mengacu pada Miles dan Huberman (1984:20) yang menyatakan bahwa, langkah yang di tempuh dalam analisis data adalah ; (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) mengambil kesimpulan dan verifikasi." Proses siklus itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Model Analisis interaktif (Miles & Huberman, 1984).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-tata lapangan ini di catat dalam catatan lapangan berbentuk deskripsi tentang apa yang dilihat, apa yang di dengar dan apa yang di alami atau rasakan oleh subyek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang di jumpai. Dari catatan lapangan peneliti juga membuat catatan refleksi, catatan ini merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan dan pendapat dan penafsiran terhadap fenomena yang di temukan. Setiap catatan lapangan akan di susun setiap hari dan di simpan dalam tempat tersendiri sehingga tidak bercampur dengan data-data lain.

2. Reduksi Data

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di perlukan, dan mengorganisasikan data yang di perlukan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

Selama proses pengambilan data, peneliti mengikuti Mantja (2003:83) dengan melakukan pengorganisasian, dan peringkasan data. Peneliti akan membuat kode (sandi) informasi yang akan membantu menstrukturkan dalam melaporkan data

lapangan. Dalam penulisan kode, peneliti akan memasukkan nama-nama orang yang di amati, tempat pengamatan, tanggal dan waktu data di catat.

3. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data di sampaikan dalam bentuk narasi, sehingga pembaca hasil penelitian ini dapat memahami isi penelitian jelas. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus di lakukan selanjutnya, untuk analisis dan di ambil tindakan yang di anggap perlu. Semua uraian deskripsi dalam penelitian ini merupakan bentuk data yang mudah di baca orang lain, yang peneliti tulis dalam bahasa yang mudah di pahami orang lain.

4. Vertifikasi dan Pengambilan kesimpulan

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Moleong (1991:179) kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga di verifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang merupakan suatu proses berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang di sajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawatnya adalah hal yang penting.

Berdasarkan uraian diatas, maka secara umum analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut :(1) mencatat semua temuan di

lapangan yang di lakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, (2) menelaah kembali hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang penting dan tidak penting. Pekerjaan ini di ulang kembali untk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi, (3) mendeskripsikan data yang telah di klasifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, dan (4) membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan tesis.



